



Peningkatan Kompetensi *Research* Mahasiswa Melalui Kegiatan Kersoslinmas di Desa Pecatu Kecamatan Kuta Selatan

Isvari Ayu Pitanatri¹, Pande Putu Juniarta^{2*}, Putu Ade Wijana¹

¹Program Studi Industri Perjalanan Wisata, Universitas Udayana, Badung, Indonesia

²Program Studi Pariwisata, Universitas Udayana, Badung, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Januari 14, 2025

Approved Januari 20, 2025

Keywords:

Peningkatan; Kompetensi
Research; Mahasiswa;
Kersoslinmas

ABSTRAK

Kersoslinmas (Karya Sosial dan Ilmiah Mahasiswa) Fakultas Pariwisata Universitas Udayana merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan staf fakultas. Program ini bertujuan untuk mendukung pembangunan masyarakat melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan, pelatihan keterampilan, serta pemanfaatan potensi lokal. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Pecatu, Badung – Bali dimulai dari tanggal 19 Oktober 2024 – 27 Oktober 2024. Kegiatan PkM dimulai dengan pemaparan materi oleh tim dosen Fakultas Pariwisata Stakeholder di industri pariwisata dengan fokus pentingnya kolaborasi dalam membangun pariwisata yang berkelanjutan. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan oleh mahasiswa Fakultas Pariwisata dengan melaksanakan penelitian lapangan di dua tempat daya tarik wisata utama desa Pecatu yakni Pura Uluwatu dan Pantai Labuan Sait. Dengan fokus pada pola pikir kolaboratif dan SDM, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Pecatu ini berhasil mengintegrasikan antara sosialisasi, penelitian, dan kolaborasi untuk mengidentifikasi tantangan di Desa Pecatu. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar dalam perencanaan program pengembangan lanjutan, baik oleh pihak universitas maupun pemerintah daerah.

© 2024 JGEN

*Corresponding author email: pande0691@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan industri pariwisata di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, Industri ini memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Namun, keberhasilan industri pariwisata tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam dan keragaman budaya semata, tetapi juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Dalam konteks pariwisata, yang merupakan sektor strategis bagi perekonomian, pengembangan pola pikir kolaboratif

menjadi sangat krusial dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin ketat. Aribowo, et al (2018) menyatakan bahwa Pariwisata sangat terkait dengan kepentingan multiaktor, multisektor, dan multistakeholder.

Sektor pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, namun seringkali menghadapi kendala dalam pengembangannya seperti kurangnya keterampilan, minimnya pengetahuan tentang manajemen pariwisata, dan rendahnya partisipasi masyarakat lokal. Tanpa memiliki keterampilan, sumber daya manusia dan pelaku usaha tidak dapat masuk atau bertahan dalam industri perjalanan dan pariwisata (Evans, 2019). Oleh karena itu, penting bagi insan muda untuk mengembangkan pola pikir kolaboratif, di mana mereka dapat bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menciptakan solusi yang inovatif dan berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata di daerah mereka.

Pola pikir kolaboratif mendorong individu untuk saling berbagi pengetahuan dan sumber daya, sehingga secara tidak langsung dapat memperkuat jaringan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Gori et al. (2021) menyatakan bahwa pendekatan kolaboratif yang menyatukan berbagai perspektif pemangku kepentingan menghasilkan hasil yang positif dan meningkatkan efektivitas kebijakan pariwisata. Kolaborasi antara pemuda dengan berbagai stakeholder dapat menghasilkan ide kreatif yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi namun juga melestarikan budaya lokal dan lingkungan. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa pariwisata tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan ekonomi, namun juga pariwisata dapat digunakan untuk memperkuat identitas budaya dan menjaga kelestarian alam.

Salah satu bentuk kegiatan kolaboratif yang dilakukan oleh fakultas pariwisata Universitas Udayana adalah Kersoslimas. Kersoslimas (Karya Sosial dan Ilmiah Mahasiswa) Fakultas Pariwisata Universitas Udayana merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa, dosen, dan staf fakultas. Program ini bertujuan untuk mendukung pembangunan masyarakat melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan, pelatihan keterampilan, serta pemanfaatan potensi lokal. Selain itu, Kersoslimas juga menjadi wadah untuk memperkuat hubungan antara dunia akademik dengan masyarakat, sambil meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan. Kegiatan ini meliputi seminar, lokakarya, pengabdian berbasis penelitian, dan kolaborasi dengan komunitas lokal.

Dalam program ini, mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan bersama-sama melaksanakan berbagai aktivitas, seperti penyuluhan, pelatihan, dan aksi bersih lingkungan, serta pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Melalui Kersoslinmas, Fakultas Pariwisata Universitas Udayana berupaya mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan, khususnya di wilayah Bali, dengan menanamkan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab sosial kepada seluruh peserta. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk menjawab permasalahan yang muncul terkait dengan Sumber Daya Manusia pada pengembangan pariwisata di desa Pecatu. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Kerja Sosial Ilmiah Mahasiswa (Kersoslimas) Fakultas Pariwisata Universitas Udayana. Selain bermanfaat untuk Masyarakat, kegiatan ini juga memberikan gambaran kepada mahasiswa sebagai agen perubahan mengenai wawasan

dan keterampilan praktis yang mendukung pengembangan pola pikir kolaboratif sekaligus mendorong kemandirian. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi industri, dan komunitas lokal, untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis.

Dengan dilaksanakannya program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, diharapkan tercipta generasi muda pariwisata yang tidak hanya kompeten secara individu, namun juga mampu bekerja dalam tim. Selain itu, program ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing insan muda pariwisata di tingkat global dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan yang berbasis pada nilai-nilai kolaborasi dan kemandirian.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengangkat topik “Membangun Pola Pikir Kolaboratif untuk Menjadi Insan Muda Pariwisata yang Mandiri”. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi/presentasi untuk meningkatkan kesadaran pentingnya sebuah kolaborasi dalam industri pariwisata kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh tim mahasiswa Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Pecatu, Badung – Bali. Pemilihan desa Pecatu sebagai tempat PkM dan Kersoslimas didasari oleh banyaknya daya tarik wisata yang dimiliki oleh desa ini seperti Pura Uluwatu, Pantai Labuan Sait, Karang Boma *Cliff*, *New Kuta Golf*, dan lainnya. Dengan beragamnya daya tarik yang dimiliki, maka tidak menutup kemungkinan akan timbul banyak permasalahan dari adanya kegiatan pariwisata di desa Pecatu.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimulai dari tanggal 19 Oktober 2024 – 27 Oktober 2024 ini diawali oleh pembukaan sekaligus pelepasan mahasiswa Fakultas Pariwisata dalam melaksanakan/mengikuti kegiatan Kerja Sosial Ilmiah Mahasiswa (Kersoslimas) oleh Dekan Fakultas Pariwisata Dr. I Wayan Suardana, SST.Par., M.Par. yang didampingi oleh Dr. I Nyoman Ariana, SST.Par., M.Par. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan. Kegiatan pertama yang dilaksanakan menggunakan metode presentasi/ceramah. Presentasi dilakukan oleh Tim Dosen Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana dan *stakeholder* pariwisata. Kegiatan dilanjutkan oleh mahasiswa dengan melaksanakan penelitian lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada Masyarakat lokal desa Pecatu yang difokuskan pada permasalahan Sumber Daya Manusia.



Gambar 1. Pembukaan Acara Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik “Membangun Pola Pikir Kolaboratif untuk Menjadi Insan Muda Pariwisata yang Mandiri” memiliki relevansi yang tinggi dalam Pembangunan industri pariwisata modern. Kolaborasi tidak hanya menjadi elemen penting dalam menghadapi tantangan global, namun juga menjadi kunci untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan yang terus berubah. Dalam industri yang dinamis ini, pola pikir kolaboratif memungkinkan berbagai pihak, mulai dari pelaku usaha hingga masyarakat lokal, bekerja bersama demi menciptakan pengalaman wisata yang lebih baik dan berkelanjutan untuk wisatawan yang berkunjung.

Dengan menjadikan kolaborasi sebagai inti, industri pariwisata mampu memperkuat daya saing sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial. Bichler dan Lösch (2019) dalam tulisannya menekankan bahwa pemangku kepentingan harus terus menjalin komunikasi satu sama lain, untuk menerima umpan balik kritis. Komunikasi yang dilakukan secara bersama-sama dapat menjadi penghambat pembangunan pariwisata yang melibatkan pemangku kepentingan lintas sektor.

Kegiatan PkM dimulai dengan pemaparan materi oleh tim dosen Fakultas Pariwisata *Stakeholder* di industri pariwisata dengan fokus pentingnya kolaborasi dalam membangun pariwisata yang berkelanjutan. Pemaparan materi presentasi ini diikuti oleh pelaku wisata, masyarakat lokal serta mahasiswa yang sedang melaksanakan Kersoslismas. Presentasi yang dilakukan menekankan akan pentingnya kesadaran untuk melakukan kolaborasi agar dapat menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif, serta mampu memberdayakan diri mereka sendiri.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024

Membangun pola pikir kolaboratif di kalangan insan muda pariwisata bukan hanya tentang menciptakan peluang kerja atau semata-mata hanya untuk meningkatkan pendapatan daerah. Namun juga tentang bagaimana menciptakan sebuah komunitas yang tangguh dan berdaya saing serta mampu menghadapi tantangan global. Dengan pendekatan ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi insan pariwisata yang mandiri, inovatif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan serta budaya yang mereka miliki.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan oleh mahasiswa Fakultas Pariwisata dengan melaksanakan penelitian lapangan di dua tempat daya tarik wisata utama desa Pecatu yakni Pura Uluwatu dan Pantai Labuan Sait. Penelitian sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru dan juga sebagai penyaluran hasrat ingin tahu manusia (Suparmoko, 2002). Penelitian lapangan yang dilakukan mahasiswa memberikan peluang untuk memahami permasalahan yang timbul secara langsung dan menciptakan solusi dengan berbasiskan data.

Penelitian lapangan difokuskan pada masalah SDM, seperti kompetensi tenaga kerja lokal, hingga keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya sebuah kolaborasi dalam sektor pariwisata.



Gambar 3. Penelitian Lapangan

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024

Salah satu temuan utama dalam penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa adalah kurangnya keterampilan dasar di bidang pariwisata di kalangan masyarakat lokal. Sebagian besar tenaga kerja di sektor pariwisata berasal dari komunitas setempat, namun banyak di antara mereka yang belum mendapatkan pelatihan formal dalam pariwisata seperti bidang pelayanan, manajemen usaha, dan komunikasi dengan wisatawan. Kondisi ini menghambat mereka untuk memberikan layanan yang baik, terutama dalam

menghadapi wisatawan internasional yang memiliki ekspektasi tinggi. Meskipun beberapa program pelatihan pernah dilakukan oleh pemerintah daerah atau pihak swasta, namun sifatnya masih sporadis dan tidak berkelanjutan. Hal ini mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk mengikuti perkembangan tren pariwisata modern. Pentingnya pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan di sektor pariwisata.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan SDM di Desa Pecatu membutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur dan kolaboratif. Pemerintah desa dapat melakukan beberapa kegiatan seperti peningkatan pelatihan keterampilan dasar pariwisata, fasilitasi komunikasi antara masyarakat dan *stakeholder* pariwisata, serta penyelenggaraan program pelatihan yang berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi masyarakat lokal, namun dapat memperkuat sinergi antar-pihak dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di Desa Pecatu.

KESIMPULAN

Dengan fokus pada pola pikir kolaboratif dan SDM, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Pecatu ini berhasil mengintegrasikan antara sosialisasi, penelitian, dan kolaborasi untuk mengidentifikasi tantangan di Desa Pecatu. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar dalam perencanaan program pengembangan lanjutan, baik oleh pihak universitas maupun pemerintah daerah. Dengan mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan praktik langsung, kegiatan ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Pola pikir kolaboratif yang dibangun melalui kegiatan ini dapat menjadi tolak ukur untuk menciptakan pariwisata yang lebih inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan. Upaya ini diharapkan menjadi inspirasi bagi kegiatan serupa di masa depan, sehingga pariwisata dapat terus berkembang seiring dengan kebutuhan wisatawan yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, H., Wirapraja, A., & Putra, Y. D. (2018). Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik. *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)*, 3(1), 31–38. <https://doi.org/10.33005/MEBIS.V3I1.21>
- Bichler, B. F., & Lösch, M. (2019). Collaborative Governance in Tourism: Empirical Insights into a Community-Oriented Destination. <https://doi.org/10.3390/SU11236673>
- Evans, N. (2019). Strategic Management for Tourism, Hospitality and Event Organizations. In *Strategic Management for Tourism, Hospitality and Events* (3rd ed., pp. 616–634). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429437601-20>
- Gori, E., Fissi, S., & Romolini, A. (2021). A Collaborative Approach in Tourism Planning: The Case of Tuscany Region. *European Journal of Tourism Research*, 29, 2907. <https://doi.org/10.54055/EJTR.V29I.2426>
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.